

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada guru dan siswa SMK Negeri 13 Jakarta yang terletak pada Jl. Rawabelong II-E RT.7/RW.10, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480. Dan waktu penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan dengan pengambilan data selama bulan Juli 2022 dan Januari 2023.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode

Metode merupakan langkah langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi dalam suatu penelitian. Dapat diartikan bahwa metode lebih menekankan kepada bagaimana teknik dalam penelitian, dengan begitu fungsinya metode sangat penting dalam suatu pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian *Ex-Post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah kejadian. Penelitian jenis *Ex-Post Facto* menurut Sugiono (2018) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan agar dapat meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan dapat melihat ke belakang untuk mengetahui faktor faktor yang akan ditimbulkan dalam peristiwa tersebut.

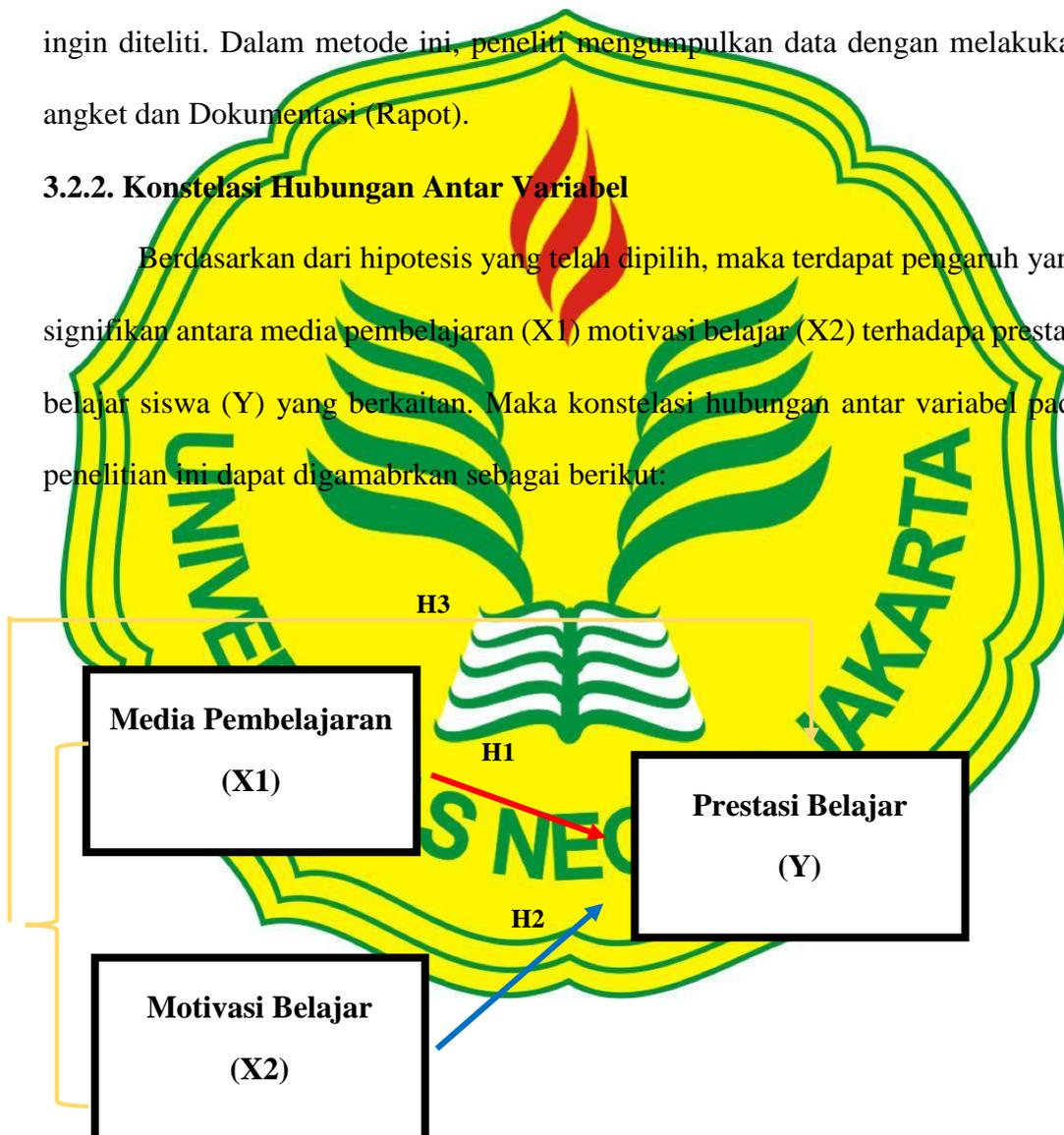
Metode penelitian digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel setelah itu diuji dengan berbagai hipotesis. Peneliti memilih penelitian *Ex-Post Facto* karena peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh dari variabel bebas yaitu

penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel Terikat berdasarkan kejadian yang terjadi.

Metode *Ex-Post Facto* mengumpulkan data berdasarkan pengalaman yang telah terjadi dan data berdasarkan yang dimiliki oleh subjek penelitian yang dilakukan tanpa adanya sebuah usaha sengaja agar dapat menimbulkan variabel yang ingin diteliti. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan angket dan Dokumentasi (Rapot).

3.2.2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dari hipotesis yang telah dipilih, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran (X1) motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang berkaitan. Maka konstelasi hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X1: Penggunaan media pembelajaran

X2: Motivasi belajar Siswa

Y: Prestasi belajar siswa

→ : Pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa

→ : Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

→ : Pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013) dan Jasmalinda, (2021) , populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah seluruh siswa - siswi SMKN 13 Jakarta sebanyak 1041 siswa dan pada penelitian ini memilih populasi terjangkau sebanyak 144 siswa atau seluruh siswa jurusan OTKP di SMKN 13 Jakarta.

3.3.2. Sampel

Pada penelitian yang dilakukan oleh Puteri, (2020) Sampel merupakan secuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan yang akan diteliti secara rinci. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang akan memperoleh sampel representatif dan dari setiap subjek yang sudah ditentukan secara seimbang dengan

banyaknya subjek dari setiap data dengan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

X² = Nilai Chi kuadrat untuk kd = 1 derajat kebebasan dengan tingkat *confidence* *alpha* 0.05 sebesar 3,841

P = proporsi populasi (diasumsikan 0.5 agar dapat memaksimalkan ukuran sampel

d = tingkat akurasi (0.05)

Dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh sampel (n) sebesar 108 sampel. Dengan penelitian ini maka diambil sampel dengan minimal 108 sampel. Maka perhitungan distribusi sampel disetap kelas menurut Krejcie dan Morgan sebagai berikut:

Maka pada penelitian ini jumlah sampel yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Siswa SMKN 13 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa
XII OTKP 1	25 Siswa
XII OTKP 2	29 Siswa
XI OTKP 1	30 Siswa
XI OTKP 2	24 Siswa
Jumlah	108

Sumber: Data diolah Peneliti

Sampel merupakan sebagian data yang dapat digunakan sebagai objek dari populasi yang sudah ditentukan. Dalam sebuah penelitian sampel memiliki

karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan begitu maka sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 108 dan akan di pilih secara acak dengan melihat nilai prestasi siswa yang lebih banyak disetiap kelasnya akan dijadikan sebagai perkawilan untuk sampel pada penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilihat dari post test atau hasil (rapot) dan angket. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu Media pembelajaran (X1), Motivasi belajar (X2), dan Variabel Prestasi belajar (Y) merupakan variabel Terikat.

Instrument metode penelitian yang digunakan peneliti adalah angket dan post test (Hasil). Menurut Sugiono (2017) instrument angket atau kuesiner merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel bebas yaitu Media pembelajaran (X1) dan Motivasi belajar siswa (X2) dan kuesioner akan dibagikan kepada responden berbentuk link google form. Peneliti memilih menggunakan link google form karena kondisi siswa siswi yang sebagian sedang melakukan Pratik Kerja Lapangan (PKL) dengan begitu maka kuesioner dapat diisi dimana saja dan kapan saja.

Selanjutnya instrument Dokumentasi menurut Sugiono (2018) Instrumen Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data

dalam bentuk buku, arsip dokumen, atau tulisan yang berupa laporan serta keterangan untuk mendukung sebuah penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pada variabel terikat yaitu Prestasi Belajar siswa (Y) dengan berupa nilai hasil rapot siswa. Instrumen penelitian ini untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran agar menjadi lebih mudah dipahami.

b. Definisi Operasional

Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dan menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran menggunakan data primer yang dapat diukur dengan melihat indikator indikatornya, yaitu relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan materi atau bahan ajar, kemampuan guru, kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran, ketersediaan atau kesiapan dalam penggunaan media pembelajaran serta manfaat yang dapat dirasakan dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran pada jurusan OTKP di SMKN 13 Jakarta sendiri terdapat berbagai macam seperti komputer, buku, website untuk ujian dll sehingga dapat menunjang untuk penggunaan media pembelajaran yang maksimal.

c. Kisi – kisi Instrument

Dalam sebuah penelitian di perlukan kisi – kisi instrument penelitian agar dapat mengukur bagaimana pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, kisi kisi instrument penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada siswa Jurusan OTKP di SMKN 13 Jakarta menurut pendapat siswa dan bukti hasil rapot seluruh siswa kelas XI dan XII OTKP. Perhitungan data yang digunakan dalam mengukur variabel media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar adalah dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat pada angket. Berikut ini kisi kisi instrument setiap variabel:

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrumen Media Pembelajaran

No	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final
1	Penggunaan Media Pembelajaran	1		4
2	Sikap siswa terhdap media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi	1		3
3	frekuensi penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi	6	4	5
4	macam macam media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi	8		7

Sumber: Data diolah peneliti

Skala dalam pengukuran variabel penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan masing masing variabel dibuat dengan skala 1 – 5 alternatif yang berarti 1 = Tidak pernah 2 = Kadang – kadang 3= Jarang 4 = Sering 5 = Selalu.

d. Validitas Instrumen

Dalam penyusunan instrument media pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang pertama adalah menyusun butir butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan mengacu dalam indikator pada tabel 3.2.

Dalam variabel media pembelajaran taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan nilai r tabel untuk jumlah responden sebanyak 30 ialah 0,3061. Setelah melakukan uji vaiditas maka tahap selanjutnya ialah uji reliabilitas, dimana dalam uji reliabilitas dikatakan reliable jika hasil responden Cronbach Alpha > 0.6 . Dari hasil perhitungan maka media pembelajaran dikatakan reliable dengan nilai $0.692 > 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument dengan berjumlah 19 butir pernyataan maka akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang diberikan baik dari luar diri peserta didik maupun dari dalam diri peserta didik yang akan memberikan perubahan tingkah laku yang disebabkan dari adanya beberapa indikator yang akan mendukung adanya perubahan tersebut untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan yang membuat peserta didik merasa lebih terdorong untuk emlakukan sesuatu kegiatan dan memiiki keinginan untuk memperoleh umpan balik atas hasil kegiatan

yang dilakukan. Motivasi belajar tidak hanya dari dalam diri siswa tetapi motivasi belajar dapat dirasakan dari luar diri siswa dimana pada SMKN 13 Jakarta terdapat banyak poster yang terletak pada mading sekolah yang memberikan kata kata atau dorongan sebagai motivasi dari luar diri siswa.

c. Kisi – Kisi Instrument

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrument Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final
1	Motivasi dalam penerapan	7	1	7
2	keberhasilan diri yang dicapai	3		3
3	Motivasi dari luar diri	4		3
4	Mandiri dalam belajar	3		3

Sumber: Data diolah peneliti

Skala dalam pengukuran variabel Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan masing masing variabel dibuat dengan skala 1 – 5 alternatif yang berarti 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3= Ragu - Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

d. Validitas Instrumen

Dalam penyusunan instrument Motivasi Belajar terdapat beberapa tahapan yang pertama adalah menyusun butir butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan mengacu dalam indikator pada tabel 3.3.

Dalam variabel Motivasi Belajar taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan nilai r tabel untuk jumlah responden sebanyak 30 ialah 0,3061. Setelah melakukan uji vaiditas maka tahap selanjutnya ialah uji reliabilitas, dimana dalam uji reliabilitas dikatakan reliable jika hasil responden Cronbach Alpha > 0,6. Dari hasil perhitungan maka media

pembelajaran dikatakan reliable dengan nilai $0,731 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument dengan berjumlah 17 butir pernyataan maka akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

3. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan rangkaian akhir yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang didapatkan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam waktu tertentu untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dalam bentuk skor atau angka yang dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk ujian.

c. Kisi – Kisi Instrument

Tabel 3. 4 Kisi Kisi Instrument Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Prestasi Belajar Siswa penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Meilani (2018)	Pengetahuan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami materi 2. Siswa mengerjakan test atau latihan secara individu
	Keterampilan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan siswa terhadap hasil belajar 2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
	Penerapan siswa atau Pratik kerja siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mempratikan sebuah pembelajaran dalam dunia nyata 2. Prestasi siswa yang semakin meningkat

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang dapat dilihat dengan masing masing indikator nilai interval 1- 100 dan masig masing skala liker dibawah ini:

Tabel 3. 5 Pola Skor Alternarif Nilai

Skala Likert	Interval Nilai
1	1 – 20
2	21 – 40
3	41 – 60
4	61 – 80
5	81 – 100

Sumber: Data dioleh peneliti

Skala dalam pengukuran variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan masing masing variabel dibuat dengan skala 1 – 5 alternatif yang berarti 1 = menunjukan nilai 1 sampai 20 2 = menunjukan nilai 21 sampai 40 3= menunjukan nilai dari 41 sampai 60 4 = menunjukan nilai dari 61 sampai 80 5 = menunjukan nilai dari 81 sampai 100.

3.5. Teknik Pengujian Coba Instrument

Pengujian coba instrument dilakukan agar dapat mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Dengan dilakukannya pengujian instrument maka dapat mengetahui dan mengambil data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ii pengujian instrument dilakukan dengan uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument non test. Uji coba dilakukan dengan memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan

yang telah dirumuskan. Instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan handal (reliabel). Berikut ini teknik pegujian instrument yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakuak untuk mengambil sebuah data agar diketahui bahwa valid atau tidaknya sebuah instrument. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrument dalam penelitian ini dilakuakn penyusunan kisi – kisi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini digunakan rumus untuk menguji validitas instrument adalah dengan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, Sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Total skor butir

$\sum Y$ = Total skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

N = Seluruh responden

X = Skor variabel bebas (Media pembelajaran dan motivasi belajar siswa)

Y = Skor Variabel terikat (Prestasi belajar siswa)

Berdasarkan pada tabel untuk N = 144 dan taraf signifikan 5% nilai r_{tabel} yang tercantum sebesar 0.1367. Instrument dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan kriteria berikut ini:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid
- Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penghimpun data. Menurut Sukadji (2019) reliabilitas merupakan suatu tes untuk mengukur seberapa besar derajat secara konsisten sasaran yang diukur. Suatu instrument dikatakan reliable jika instrument tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun digunakan lebih dari sekali dalam waktu yang berlainan.

Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan dengan nilai 0 -1 atau koefisien reliabilitas. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila sesuai dengan kriteria berikut ini:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka reliable
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka tidak reliable

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat yaitu Software SPSS versi 29. Dalam studi yang dilakukan oleh Swarjana (2022) SPSS dipakai dalam berbagai riset pasar, pengendalian dan perbaikan mutu (*quality improvement*), serta riset-riset sains. Kepopuleran SPSS ini dijadikan sebagai alat untuk pengolahan data. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) merupakan sebuah program aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan statistic dengan menggunakan komputer/ laptop.

Penelitian ini menggunakan Variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (*Independen*) menurut Purwanto (2019) adalah variabel yang ada sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan mempengaruhi kondisi atau nilai yang lain. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) menurut (Umar, 2003; Christalisana, 2018) variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti ialah penggunaan media pembelajaran (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) adalah variabel terikat yang akan diuji dengan menggunakan *software* SPSS Versi 29.

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel dan menilai apakah variabel tersebut berdistribusikan normal atau tidak. Instrumen dapat dikatakan normal apabila sesuai dengan kriteria berikut ini.

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka residul dikatakan normal
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka residul dikatakan tidak normal

3.6.1.2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diuji. Menurut Ghozali (2017) uji linearitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menguji linearitas suatu

model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji.

Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari Test of Linearity adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linier.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka harus dipastikan bahwa data sudah memenuhi syarat-syarat yaitu data harus berdistribusi normal, variabel harus linier dan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Untuk membuktikan data tersebut memenuhi syarat atau tidak akan dilakukan uji sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian uji asumsi klasik dalam analisis linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang dapat dilihat ketika melakukan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0.01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi.

Hipotesis :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat adanya heteroskedastisitas

Keputusan yang dapat dilihat ketika melakukan uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dinyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu cara untuk menguji bagaimana pengaruh dua atau lebih sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat agar dapat memperkirakan rata-rata nilai variabel terikat yang didasari oleh nilai

variabel bebas yang sudah diketahui. Hasil dalam regresi linier berganda merupakan satu garis lurus antara variabel terikat dengan masing-masing prediktornya.

Pada penelitian ini variabel terikat ialah prestasi belajar lalu untuk variabel bebasnya adalah penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Rumus dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : Prestasi belajar

X1 : Media pembelajaran

X2 : Motivasi belajar

b1 : koefisien regresi variabel media pembelajaran

b2 : koefisien regresi variabel motivasi belajar

a : konstanta

3.6.4. Uji Kelayakan Model

Pengujian signifikansi parameter merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian signifikansi parameter bisa dilakukan secara simultan ataupun individual (parsial). Pengujian yang dilakukan secara simultan dapat dilakukan melalui uji F sedangkan pengujian secara individual atau parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji t.

3.6.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

terikat. Uji F dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terdapat dalam model secara merata. Sebelum melakukan pengambilan keputusan atau pengambilan kesimpulan, terlebih dahulu harus memenuhi kriteria dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$
- H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji F menurut Ghozali (2016) sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Jika nilai signifikan $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk mengetahui besar nilai F dapat dilihat pada tabel ANOVA. Pengujian ANOVA adalah bentuk pengujian hipotesis yang menyimpulkan berdasarkan data statistik yang akan disimpulkan.

3.6.4.2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel terikat secara individual dalam menjelaskan dengan variabel bebas parsial. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan juga bisa melihat pada hasil perhitungan kolom signifikansi pada masing

masing nilai t_{hitung} yang ditentukan sebesar 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha (0,05)$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penoakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$

Untuk menghitung t_{tabel} bisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur berapa persen kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam uji koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Dalam uji R^2 nilai dapat naik atau turun jika satu variabel bebas ditambahkan kedalam model.

Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel bebas memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.